

## **PENERAPAN PEMBERDAYAAN BERPIKIR MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DALAM PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI SMPN 2 BATULAYAR**

**Syifaul Gummah<sup>1</sup>, Saiful Prayogi<sup>2</sup>, Sukainil Ahzan<sup>3</sup>, & Islamiyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2 & 3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Fisika PMIPA IKIP Mataram

<sup>4</sup>Pemerhati Pendidikan Fisika

*E-mail:-*

**ABSTRACT:** This study aims to improve the learning achievement of Physics science through the application of Empowering thinking Using Questions (PBMP) In Active Learning 'Team Quiz Type for Students in Secondary School. The type of research is classroom action research conducted in two cycles consisting of: planning, implementation, observation and evaluation phase, and reflection. Activity data for students and teachers is obtained through the observation sheet, while the student learning result data is obtained through the test given at each end of the cycle. The indicator of the success of the research is the students are categorized as active and have increased. Student learning achievement is completed in a classical manner where the students who scored  $\geq$  KKM 75 score has reached  $\geq$  85% based on the total number of students who follow the evaluation test. Students' physics learning achievement in the first cycle obtained the average grade of 73.8, classical completeness 75.0%, and the average value of student learning activities of 12.3 who are in the category quite active. In the second cycle obtained an average score of 80.2 with 85.0% classical completeness, and the average value of student learning activities of 17.0 are in the active category. We conclude that PBMP has been able to improve students' physics learning outcomes.

**Keywords:** Empowering thinking, Active Learning, Team Quiz

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Fisika dengan menerapkan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di SMPN 2 Batulayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Data aktivitas siswa dan guru diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktivitas siswa berkategori aktif dan mengalami peningkatan, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dimana siswa yang memperoleh skor  $\geq$  nilai KKM 75 telah mencapai  $\geq$  85 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes evaluasi. Hasil belajar fisika siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 dengan ketuntasan klasikal 75,0%, dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 12,3 yang berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.2 dengan ketuntasan klasikal 85,0%, dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 17,0 yang berada pada kategori aktif. Dari hasil yang diperoleh dari tiap-tiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di SMPN 2 Batulayar.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan berpikir, Pembelajaran Aktif, Team Quiz

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menghadapi era globalisasi teknologi dan informasi perlu dilakukan, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai pola pikir yang kritis, sehingga mampu menghadapi segala permasalahan, serta sanggup menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menunjang mutu pendidikan. Komponen yang utama adalah faktor guru. Tanpa guru yang profesional mustahil suatu sistem pendidikan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Mutu

pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi, mutu pendidikan salah satunya ditentukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman belajar. Salah satu contoh proses pembelajaran adalah pembelajaran IPA di sekolah. Trianto (2010) menjelaskan bahwa "secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Fisika adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pada teori dan aplikasi gejala-gejala alam yang bersifat fisis kemudian banyak dituangkan ke dalam penjabaran atau pemahaman secara kuantitatif atau angka-angka melalui perumusan matematis. Akan tetapi, hal ini bukan berarti menjadi suatu alasan penting bahwa pelajaran fisika itu tergolong sulit. Oleh sebab itu, hal yang perlu dilakukan bersama adalah menciptakan suatu suasana proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa proses pembelajaran fisika bukan merupakan sejumlah informasi yang harus dihafalkan siswa, melainkan suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman secara langsung, dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui suatu percobaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika sehingga nampak jelas bahwa proses pembelajaran fisika yang diberikan pada siswa merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Akan tetapi, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada umumnya pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat konvensional. Hal ini setidaknya

tercermin dari hasil pengamatan yang dilakukan pada sejumlah siswa yang menyatakan bahwa fisika itu sulit karena harus menghafal sekian banyak rumus. Guru cenderung sebagai pusat informasi yang bertugas menginformasikan rumus-rumus dan hukum-hukum fisika kepada para siswanya. Karena sifatnya informatif, maka tidak heran metode penyampaiannya didominasi oleh ceramah yang diselingi tanya jawab. Proses pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan karakter sains itu sendiri sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah menemukan permasalahan terkait masalah di atas yakni guru yang mengajar bidang studi fisika menyampaikan keluhan bahwa sebagian siswa tidak menanggapi serius materi pelajaran fisika yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal yang sebetulnya bersifat sangat mendasar seperti siswa merasa bahwa pelajaran fisika itu terlalu sulit disebabkan oleh keharusan menghafal perumusan-perumusan matematis dan metode mengajar yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton terutama dominasi penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

**Tabel 1.** Data Nilai Ujian Semester Ganjil Pelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 2 Batu Layar

Kelas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
VII-1	75,8	81,08%
VII-2	68,4	73,63%
VII-3	61,2	52,50%

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil nilai rata-rata ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran fisika masih ada beberapa kelas yang memiliki rata-rata nilai kelas berada di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sekolah. Oleh sebab itu, upaya-upaya dalam rangka memperbaiki kualitas belajar dan mengajar harus selalu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1 bahwa rata-rata nilai Ujian Semester (US) mata pelajaran IPA Fisika siswa berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah itu. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang biasa terjadi. Pembelajaran yang biasa

terjadi kurang mampu memfasilitasi keterampilan berpikir kritis siswa, karena hanya terbatas pada penyampaian informasi secara konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Berdasar permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang mampu memberikan gambaran nyata proses belajar-mengajar guna mencari solusi atas permasalahan-permasalahan di atas. Penelitian tersebut berjudul Penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Pembelajaran Aktif tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di SMPN 2 Batu Layar.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Team Quiz*

Pembelajaran tipe *Team Quiz* (Kuis Berkelompok) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok. Pembagian kelompok siswa dalam tiga kelompok ini didasarkan atas penyampaian materi pembelajaran yang harus dibagi ke dalam tiga sub pokok bahasan dalam satu kali pertemuan. Masing-masing kelompok akan mendapatkan satu sub pokok bahasan dari pokok bahasan fisika yang akan dipelajari. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis (pertanyaan) dan jawaban untuk satu sub pokok bahasan yang diperolehnya, sementara itu kelompok yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam pertandingan. Metode *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang lebih menyenangkan. Sehingga diharapkan siswa akan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran fisika yang menyenangkan (Zaini dkk, 2008).

Adapun langkah-langkah metode *Team Quiz* (kuis berkelompok) menurut Suprijono (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan tiga sub pokok bahasan yang akan dipelajari kepada siswa.

- b. Siswa dibagi dalam tiga kelompok untuk memperoleh masing-masing satu bagian sub pokok bahasan di atas.
- c. Supaya siswa paham dengan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maka guru harus menyampaikan pola pembelajaran tersebut. Dimana setiap sub pokok bahasan hanya akan disampaikan oleh guru maksimal 10 menit.
- d. Guru menyampaikan materi sub pokok bahasan pertama melalui pembelajaran langsung atau demonstrasi. Setelah selesai, tugas kelompok pertama adalah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
- e. Kelompok kedua bersiap-siap untuk mendapatkan pertanyaan dari kelompok pertama. Bila kelompok kedua tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok ketiga berhak untuk mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari kelompok pertama.
- f. Jika proses melontarkan dan menjawab pertanyaan antar kelompok selesai, maka proses yang sama dilanjutkan dengan penyampaian sub pokok bahasan yang kedua dan kelompok kedua sebagai penanya.
- g. Setelah selesai dengan sub pokok bahasan kedua maka proses yang sama dilanjutkan dengan sub pokok bahasan terakhir dan kelompok ketiga sebagai penanya.
- h. Setelah proses di atas selesai, pelajaran diakhiri dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

### 2. *Kemampuan Berpikir*

Suprijono (2010) mengatakan bahwa "kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berpikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki siswa untuk memecahkan persoalan".

Kemampuan berpikir siswa perlu diberdayakan karena berpikir sangat diperlukan dalam setiap interaksi dan proses pembelajaran siswa di kelas. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk memberdayakan kemampuan berpikir adalah dengan meningkatkan frekuensi

latihan memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikemas sebaik mungkin dalam bentuk Lembar PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) agar mampu merangsang kemampuan berpikir yang dimiliki setiap siswa.

3. Keterampilan Bertanya

Suprijono (2010) mengatakan bahwa " Bertanya adalah proses dinamis, aktif, dan produktif. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar". Setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa yang merasa memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terkadang merasa malu untuk bertanya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kegiatan bertanya. Mendesain suasana pembelajaran yang dapat membantu dan mengaktifkan siswa bertanya dapat melatih mental yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, pertanyaan dapat dikatakan sebagai sumber aktivitas mental dan stimulus yang mendorong anak untuk berpikir dan belajar dalam memahami materi pembelajaran lebih dalam (Nasution, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang dapat dilaksanakan sebagai alternatif pilihan menemukan cara untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMPN 2 Batu Layar yang berjumlah 20 orang siswa, pada tanggal 14 Juli 2014 sampai dengan 17 Juli 2014.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif siswa dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa beserta aktivitas guru.

1. Data Hasil Belajar kognitif Siswa diperoleh dari hasil evaluasi pada tiap siklus dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.
2. Data Observasi diperoleh melalui pengamatan langsung oleh pengamat dalam tiap pertemuan di kelas. Hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengacu pada format observasi. Data observasi ini memuat kegiatan pembelajaran untuk setiap

konsep yang dikaji baik itu kegiatan guru dan siswa ataupun berbagai hambatan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{X}{Z}$$

Dengan :

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

Z = Jumlah siswa yang ikut tes

Kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran jika ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Dan jika ketuntasan klasikal  $< 85\%$  maka belajar belum dikatakan tuntas.

HASIL

Pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Pembelajaran Aktif Tipe Team Quis pada siswa kelas VII-3 di SMPN 2 Batulayar. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus	
	I	II
Nilai tertinggi	89,3	92,6
Nilai terendah	53,6	59,3
Jumlah siswa	20	20
Rata-rata	73,8	80,2
siswa yang tuntas	15	17
siswa yang tidak tuntas	5	3
Ketuntasan klasikal	75,0%	85,0%

Data aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kelompok	Skor	
	Siklus I	Siklus II
I	13	18
II	14	17
III	11	16
Skor Total	37	51
Rata-Rata Aktivitas Belajar	12,3	17,0
Kriteria Aktivitas Belajar	Cukup Aktif	Aktif

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Batu layar dengan

Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan (PBMP) dalam Pembelajaran Aktif Tipe Team Quis. Penelitian ini pada pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus.

Hasil analisis evaluasi hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,8 dengan ketuntasan klasikal 75 % dari 20 orang siswa atau masih terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 12,33 yang berada pada kategori cukup aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan secara klasikal masih berada di bawah 85% dari seluruh siswa kelas VII-3 yang berjumlah 20 orang, akan tetapi aktivitas belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan karena nilainya berada pada kategori cukup aktif.

Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Kegiatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diamati oleh pengamat dengan panduan lembar observasi peneliti siklus I yang menunjukkan skor aktivitas peneliti sebesar 21 yang berada pada kategori sangat baik. Karena hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I didapatkan beberapa kekurangan kekurangan antara lain:

1. Dari segi kesiapan siswa mengikuti pelajaran, masih ada siswa yang keluar masuk kelas, tidak masuk kelas tepat waktu, dan melakukan pekerjaan lain saat pelajaran dimulai.
2. Masih banyak siswa yang tidak siap dan tidak fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak menyiapkan buku pelajaran dan LKS nya ketika sudah mulai pelajaran.
3. Pada saat melakukan kerja kelompok dalam mengerjakan tugas pada lembar PBMP, siswa masih bingung karena belum biasa melakukan percobaan dan membuat pertanyaan.
4. Dalam kegiatan Quis masih ada kelompok siswa yang kesulitan dalam memberikan Quis kepada kelompok lainnya dan banyak jawaban yang kurang tepat, sehingga waktu diskusi menjadi tidak efektif dan ada juga siswa kelompok lain yang tidak serius menjawab serta bermain dalam kelompoknya.
5. Dalam kegiatan menyimpulkan kegiatan siswa hanya didominasi beberapa siswa

pintar saja yang berpartisipasi dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan memperhatikan kekurangan kekurangan pada proses pembelajaran pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

1. Mengarahkan perhatian siswa dan memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, peneliti melakukan kontrak kegiatan dengan siswa terkait dengan penguatan baik berupa sanksi maupun penghargaan yang akan diterima oleh siswa selama mereka mengikuti proses pembelajaran. Penghargaan diberikan berupa bingkisan alat-alat tulis bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi pada setiap evaluasi siklus dan bagi seluruh siswa jika mengikuti pembelajaran dengan tertib.
2. Peneliti lebih terbuka kepada siswa dalam memberikan pendekatan baik dalam fisik maupun psikis siswa dengan cara lebih membaur dan senantiasa memberikan motivasi dan apersepsi siswa untuk selalu belajar sehingga lancar dalam mengerjakan tugas pada lembar PBMP.
3. Peneliti lebih tegas dalam pengaturan waktu pada saat mengerjakan pada lembar PBMP dan memberikan sanksi bagi anggota kelompok yang bermain dan mengganggu kelompok lain. Peneliti memberikan bimbingan dalam kegiatan diskusi kelompok secara proporsional dan juga dibantu oleh guru mata pelajaran lain dengan ikut mengawasi kegiatan siswa.
4. Mengaktifkan kegiatan tanya jawab pada saat Quis dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan kalau tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan. Selain itu, peneliti memberikan hadiah berupa acungan jempol dan tepuk tangan bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan materi.
5. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil belajar dengan cara menunjuk anggota kelompok yang menjadi perwakilan sebelum peneliti menyimpulkannya.

Setelah melakukan kegiatan penelitian pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata 80,2 dengan ketuntasan klasikal 85 % dari 20 orang siswa atau masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Begitu pula dengan data rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17,0 dengan

kriteria aktif. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan secara klasikal telah mencapai 85% dari seluruh siswa kelas VII-3 dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif.

Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Kegiatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diamati oleh pengamat dengan panduan lembar observasi peneliti siklus II yang menunjukkan hasil skor aktivitas peneliti sebesar 25 yang berada pada kategori sangat baik. Adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Jika dibandingkan dengan hasil belajar fisika siswa sebelumnya, yakni dari data nilai ujian semester ganjil, nilai rata-rata siswa kelas VII-3 adalah 61,2 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 52,5 %. Dengan penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dalam pembelajaran aktif Team Quis, hasil belajar fisika siswa mengalami peningkatan selama dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Dengan demikian, pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran aktif Team Quis dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Batu Laya.

Penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran aktif Team Quis memberi dampak positif bagi siswa kelas VII-3 yang memiliki karakter kurang aktif dan kurang serius dalam belajar di dalam kelas. Oleh karena pada saat pembelajaran menggunakan penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dalam pembelajaran aktif Team Quis, siswa belajar lebih serius. Selain itu, siswa aktif bekerja dalam kelompok sehingga terjalin hubungan yang semakin erat dan rasa saling membutuhkan antar anggota kelompok. Sebelumnya siswa sempat menolak pengelompokan yang disusun oleh peneliti berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan kemampuan akademik, namun akhirnya mereka menerima setiap perbedaan dari setiap anggota kelompok. Mereka juga dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, terjalin keakraban antara siswa dan guru sehingga siswa tidak canggung lagi dalam bertanya.

Pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran aktif Team Quis ini dapat dipahami karena siswa

termotivasi untuk berkompetisi menjawab serangkaian kuis/pertanyaan antar kelompok. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya dalam Nasution (2010) menjelaskan bahwa potensi daya/kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalkan dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Usaha memecahkan pertanyaan dengan frekuensi sesering mungkin dapat melatih daya pikir yang dimiliki siswa. Daya pikir yang telah terbentuk selanjutnya dapat dioptimalkan untuk memecahkan pertanyaan yang dihadapi oleh siswa.

Oleh karena itu, bahwa hasil belajar fisika siswa menjadi meningkat apabila dalam pembelajaran menerapkan proses pembelajaran dengan pola pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dalam pembelajaran aktif tipe Team Quis

## SIMPULAN

Penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dalam pembelajaran aktif Team Quis dapat meningkatkan hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Batulayar. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, diperoleh rata-rata kelas 73,8 dengan ketuntasan klasikal 75 % sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 80,2 dengan ketuntasan klasikal 85,0 %.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Depdiknas.2003. *Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Fuadi, Husnul. 2013. *Pengaruh model pembelajaran pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) berbantuan lks terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas IX SMPN 5 Mataram Tahun Ajaran 2013/2014* . Mataram: Skripsi FKIP Universitas Mataram.
- Moedjiono, dkk. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.